

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai hasil yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika, pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat

memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru. Belum lagi gejala lain yang muncul, seperti keengganan siswa untuk belajar mandiri, keterasingan siswa terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berlatih di kalangan siswa, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Pemikiran yang mengarah pada siswa lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, mencintai dunianya peduli pada lingkungannya, serta upaya mentradisikan membaca dan berlatih merupakan modal penting bagi siswa yang akan tumbuh berkembang di era globalisasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari anak berhadapan langsung dengan berbagai fakta dan persoalan yang menuntut kesiapan mereka untuk turut memecahkan persoalan yang ada.

Namun setiap siswa mempunyai kepribadian yang unik, berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik dan emosi maupun kemampuan sosialnya. Sementara di sekolah, sebagian besar anak menerima

layanan pendidikan yang sama. Disamping itu umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari siswa. Akibatnya ada sebagian anak yang hasil belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Salah satu pelajaran yang mempunyai hasil belajar rendah di sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang disegani oleh siswa, karena untuk dapat memahami materi yang terkandung di dalamnya perlu adanya kejelian dalam berpikir, ketelitian dalam pengerjaan, dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan-latihan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Matematika termasuk salah satu kemampuan dasar yang dikuasai anak disamping membaca dan menulis. Hal ini dikarenakan anak sering takut terhadap matematika, mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit.

Dalam hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika kelas memang sarat akan materi, disamping cakupannya luas dan perlu pemahaman. Jika dilihat dari hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, sebagian besar nilai siswa kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir masih di bawah KKM 60. Sedangkan syarat ketuntasan yang diharapkan pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60.

Berdasarkan pengamatan dari hasil ulangan semester ganjil pelajaran matematika pada tanggal 6 desember 2011 yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IIIA

SD N 1 Sukadana Ilir terdapat 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan 13 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 60. Berdasarkan data tersebut berarti tingkat keberhasilan siswa yang memenuhi KKM hanya 27,8 %.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir Lampung Timur dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan teknik atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah cenderung membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai objek bukan subjek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir pada kegiatan pembelajaran matematika, ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan yaitu siswa yang duduk didepan. Siswa yang duduk dibelakang banyak yang bermain dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang mengganggu teman yang lain. Saat ditanya mengenai materi yang baru disampaikan, sebagian besar dari mereka hanya diam, jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, tidak ada yang bertanya bahkan kelas menjadi hening. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas belajar mereka terhadap pelajaran matematika masih sangat rendah.

Hal yang perlu diperbaiki dalam permasalahan ini adalah model pembelajaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik. Diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu diantaranya adalah teknik *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan pembelajaran teknik STAD diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka telah dilakukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir Lampung Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IIIA pada mata pelajaran matematika.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dengan penerapan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab.
- c. Pembelajaran hanya terpusat pada guru.

- d. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, misalnya setiap diberi pertanyaan sebagian besar siswa banyak yang diam dan tidak percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.

1.3 Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dalam hal ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa hasil belajar siswa tidak bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan?
- b. Mengapa minat siswa terhadap pelajaran masih sangat kurang?
- c. Mengapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Student Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif teknik STAD kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif teknik STAD kelas IIIA SD N 1 Sukadana Ilir Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Guru
 - 1) Teknik Pembelajaran STAD akan menjadi model alternatif bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan konsep pembelajaran matematika.
 - 2) Dengan adanya teknik pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Dengan teknik STAD pembelajaran matematika siswa SD akan lebih bermakna dan lebih optimalnya hasil belajar.
 - 2) Dengan diterapkan teknik STAD pada pembelajaran matematika siswa SD akan berlatih dan dibiasakan berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka perlu dikemukakan pembatasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan strategi diskusi dalam kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok dan saling ketergantungan positif untuk mendapatkan satu penghargaan bersama.
- b. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan siswa yang relevan dengan pembelajaran yang terdiri memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru, mengerjakan LKS secara berkelompok, berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam kelompok, mempresentasikan atau memperhatikan presentasi hasil diskusi. Serta bertanya atau menanggapi presentasi hasil diskusi.
- c. Hasil belajar dilihat dari nilai tes akhir siklus yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik STAD. Hasil belajar terbatas pada aspek kognitif.